

**INTERAKSI ORANGTUA DI RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI KELURAHAN BATUA
KEC. MANGGALA KOTA. MAKASSAR)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

JUMRAWATI

NIM. 105 191 98613

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438H/2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **JUMRAWATI**. NIM 10519 1986 13 yang berjudul " **Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Anggota	: 1. Abd. Fattah, M.Th.I.	(.....)
	: 2. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dra. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
 Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
 Nama : **JUMRAWATI**
 NIM : 10519 1986 13
 Judul Skripsi : **Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)**
 Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,





Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NIDN. 0931126249


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
 NIDN. 0920089901

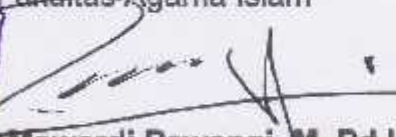
Penguji :

1. Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....)
2. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
3. Abd. Fattah, M.Th.I. (.....)
4. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NBM. 554 612

ABSTRAK

JUMRAWATY. 105 191 98613 : *interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak DiKelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.* (di Bimbing oleh Rusli Malli, dan Hj. Nurhaeni Ds).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk bentuk interaksi orangtua, karakter anak dan faktor pendukung orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survay dengan pendekatan metode kualitatif sederhana tentang Interaksi orangtua sebagai variabel (X) dan Karakter anak sebagai variabel (Y) di Kelurahan Batua. Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa bentuk interaksi orangtua kepada anak adalah dengan meluangkan waktu untuk kumpul bersama, menemani anak dalam belajar, mengajak anak shalat berjamaah, memanfaatkan waktu libur dan selalu mengontrol kegiatan anak.

Karakter anak di Kelurahan Batua secara umum cukup baik. Dilihat dari tingkah laku anak-anak secara umum, tidak terjadi kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat seperti tawuran antar lorong, pesta miras secara terbuka maupun terjadi gang motor yang meresahkan warga.

Faktor pendukung orang tua dalam berinteraksi dengan anak dalam rangka membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah faktor keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, suasana lingkungan yang baik yaitu susasan lingkungan yang religius dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu mereka selalu bersemangat dan memiliki motivasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Orangtua	6
B. Pengertian Rumah Tangga	20
C. Karakter Anak	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi fokus penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Instrumen penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Gambaran umum tentang Lokasi Penelitian.....	32
B. Bentuk Interaksi Orangtua dengan anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	36
C. Karakter Anak yang ada di kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	45
D. Faktor Pendukung Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	52
 BAB V PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi / saran-saran	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	
A. Riwayat hidup	
B. Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga adalah unit terkecil dalam struktur kehidupan masyarakat yang menjadi penunjang keberhasilan seorang anak, hal ini merupakan suatu fakta yang tidak dapat dibantah, karena dia lahir, dibesarkan, dididik pertama kali dalam rumah tangga yang menjadi obyek utama dalam mengembangkan dan menciptakan suasana yang lebih mapan terhadap kondisi intern dan kondisi sosialnya, oleh karena itu, rumah tangga merupakan tulang punggung dalam pembinaan kepribadian muslim yang menjadi syarat utama terwujudnya suatu masyarakat Islam yang sejahtera.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fitrah* manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan. Al-Qur' n juga menyebutkan tujuan dari menikah yaitu antara lain adalah supaya memperoleh ketenangan dan membina keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, disamping untuk memenuhi kebutuhan seksual dan memperoleh keturunan. QS. Arrum 21.

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga *Islami* merupakan kebahagiaan dunia akherat juga merupakan salah satu tujuan dari pembinaan keluarga dalam islam. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tenteram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga sakinah. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW di dalam hadisnya bahwa di dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula. Seperti hadis yang disampaikan oleh Anas ra. Bahwasanya ketika Allah menghendaki suatu keluarga menjadi individu yang mengerti dan memahami agama, yang lebih tua menyayangi yang lebih kecil dan sebaliknya, memberi rezeki yang berkecukupan di dalam hidup mereka, tercapai setiap keinginannya, dan menghindarkan mereka dari segala cobaan, maka terciptalah sebuah keluarga yang dinamakan sakinah, mawaddah, warahmah.

Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara

Tegaknya suatu rumah tangga ditentukan oleh ayah dan ibu sebagai pengendali terwujudnya suatu kehidupan rumah tangga. Walaupun ayah sebagai pemimpin utama dalam pembinaan keluarga, namun tidaklah akan terwujud tanpa ada ibu sebagai pendamping dalam rumah tangga.

Oleh karena itu, agak bijaksanalah apabila pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga kemudian di lingkungan sekolah sebagai didikan

yang melembaga. Karena apabila setiap anggota keluarga berada dalam kedamaian, ketenteraman dan kenyamanan tentunya akan menunjang sosialisasi pendidikan yang harmonis dalam masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, rumah tangga dan sekolah merupakan faktor penentu terciptanya sosialisasi pendidikan anak dalam kehidupannya. Karena pengembangan kepribadian anak dalam memberikan gaunnya dalam masyarakat sekitarnya merupakan pencerminan dari watak yang telah diperoleh dalam hasil binaan, baik secara formal maupun informal. Kedua aspek ini merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi rangkaian yang sangat kokoh dan ampuh dalam mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai moral dan karakter yang terbina dan terkendal. Di samping itu, rumah tangga tenteram, damai akan melahirkan dan mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Dengan berdasar pada latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka pendidikan yang pertama dan utama dalam rumah tangga adalah pembinaan kehidupan beragama, karena agama merupakan syarat mutlak untuk terwujudnya kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Kesengsaraan dan kebahagiaan dalam rumah tangga bukan semata ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik material, tapi harus pula dilandasi dengan keagamaan, karena berapa banyak rumah tangga yang runtuh disebabkan karena telah menjauhi diri dari

agama. Sedangkan nyata sekali kita pahami, bahwa agama Islam memberikan jaminan kebahagiaan yang hakiki bila agama tersebut dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka niscaya kebahagiaan dan ketenteraman dalam rumah tangga akan terwujud.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul tentang Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pola pemikiran tersebut di atas, maka dapatlah penulis merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Orangtua dengan anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar ?
2. Bagaimana Karakter anak yang ada di kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Interaksi Orangtua dengan Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar

2. Untuk mengetahui Karakter anak yang ada di kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar)

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penulis uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para pendidik formal ataupun non formal dan orangtua agar terus mengembangkan berbagai macam metode ataupun cara agar anak lebih termotivasi dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Orangtua

Telah diketahui bahwa di dalam rumah tangga atau keluarga yang menjadi kepala adalah orang tua. Keluarga adalah sebagai kelompok terkecil dari masyarakat. Menurut H.M. Arifin, M.Ed., bahwa: "Pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga".¹ Mengingat pentingnya pendidikan keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.

Sebagai pemimpin atau penanggung jawab dalam keluarga, orang tua dalam hal ini ayah dan ibu mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina dan mengayomi terhadap anggota keluarganya agar menjadi lebih baik, khususnya kepada anak-anaknya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an surah asy-Syu'ara' ayat 214, Terjemahnya:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

¹H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 74.

Terjemahnya:

'Berilah peringatan terlebih dahulu kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat'.²

Adapun penjelasan dan peranan-peranan orang tua atau ayah dan ibu, akan diuraikan oleh penulis pada pembahasan berikut, dan peranan antara ayah dan ibu yang kebetulan bersamaan akan diuraikan sekaligus sebagai berikut:

1. Peranan ayah dalam rumah tangga

a. Mencukupi kebutuhan rumah tangga

Pemenuhan ekonomi rumah tangga adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka mencapai kemakmuran dalam kehidupan rumah tangga. Kebutuhan hidup rumah tangga itu ada tiga macam, yakni:

- 1) Kebutuhan hidup yang primer, seperti; kebutuhan terhadap makanan (pangan), pakaian (sandang) dan perumahan (tempat tinggal).
- 2) Kebutuhan hidup yang bersifat sekunder, seperti; kebutuhan untuk memiliki radio, sepeda, arloji dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan akan benda-benda lux (mewah), seperti keinginan untuk memiliki televisi, mobil, mesin cuci, kulkas dan sebagainya.³

Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara maksimal dengan cara bertahap yakni dengan mendahulukan kebutuhan-kebutuhan

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2000/2001), h. 589.

³Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Cet. II; Bandung: Percetakan Offset, 2002), h. 133-134.

yang bersifat primer sebelum kebutuhan lainnya. Pada masyarakat yang telah maju, kebutuhan sekunder dan kebutuhan lux ini sudah menjadi kebutuhan yang bersifat primer pula, hal ini tergantung kepada keadaan dan tingkat kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga ini adalah menjadi kewajiban bagi setiap suami atau ayah untuk mendapatkannya. Ajaran Islam dalam hal ini telah memberikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, yaitu mempersiapkan kebutuhan hidup di akhirat kelak dengan berbuat amal shalih, dengan mempersiapkan bekal hidup di dunia sekarang ini, termasuk keperluan hidup rumah tangga sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah al-Qashas ayat 77, Terjemahnya:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

'Dan carilah dari karunia Allah ini kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan nasibmu di dunia ini, dan berbuatlah kamu kebajikan sebagaimana Allah telah berbuat kebajikan terdahapmu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan.'⁴

Dalam rangka untuk mencari kebutuhan hidup dalam rumah tangga tadi, orang tua dalam hal ini ayah hendaknya senantiasa menuruti peraturan-peraturan Allah swt. Janganlah mencari kebutuhan hidup tersebut dengan jalan yang batil, sebab jalan-jalan yang dihalaikan Allah

⁴Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 623.

itu lebih banyak lagi, tinggal kita meningkatkan usaha keterampilan, kemauan dan pengetahuan untuk menggali dan mengolahnya.

Oleh karena itu sebagai pemimpin dan penanggung jawab rumah tangga, orang tua dalam hal ini ayah dituntut untuk bekerja keras dalam usaha untuk mencari nafkah dengan jalan yang diridhai oleh Allah swt. untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

b. Memberikan pendidikan, bimbingan kepada putra-putrinya

Pada bab terdahulu penulis telah menyinggung mengenai pendidikan anak dalam rumah tangga atau keluarga. Rumah tangga atau keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Kelahiran anak-anak dalam keluarga merupakan amanah yang diberikan oleh Allah swt. dan orang tualah yang pertama-tama memberikan pendidikan dan bimbingan. Menurut al-Gazali, yang dikutip oleh H.M. Arifin, M.Ed., berpendapat bahwa:

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedangkan ayah beserta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali serta pemeliharanya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.⁵

⁵H.M. Arifin, *op. cit.*, h. 75.

Jadi jelaslah bahwa peranan orang tua dalam hal mendidik anak-anaknya atau anggota keluarganya mempunyai arti yang sangat penting, karena anak itu lahir dalam keluarga dalam keadaan kosong, maka yang pertama-tama mengisi kekosongan itu adalah orang tua. Pada masa inilah orang tua menanamkan dasar-dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Sikap orang tua yang tegas, berwibawa dan penuh perhatian serta rasa kasih diperlukan agar tidak akan sulit menghadapi anak dalam tiap-tiap masa perkembangannya sampai anak mampu membentuk cara, sikap hidupnya sendiri, yang penting orang tua harus sadar bahwa tujuan pendidikan adalah agar anak sanggup menentukan sikapnya sendiri dalam menjalankan tugas hidupnya kelak. Dan dasar pendidikan yang kuat untuk ini haruslah diterima oleh anak dalam keluarga.

Suatu hal yang perlu dipahami dalam pendidikan keluarga yaitu pemberian kesempatan bagi anak untuk mengukur kemampuannya sangatlah penting selain memberikan penghargaan terhadap pendapat dan kemampuannya betapapun kecilnya. Dalam buku yang berjudul "Ilmu Keguruan Dasar-dasar Pendidikan" dijelaskan bahwa:

Yang perlu pula diingat dan disadari bahwa anak mempunyai keinginan sendiri yang mungkin saja berbeda dengan keinginan orang tua atau orang dewasa yang berfungsi sebagai pendidiknya. Hargailah keinginannya tersebut dengan memberikan kesempatan baginya untuk menguji dan menilai keinginannya itu, karena akhirnya juga anak akan dinilai oleh masyarakat tentang kemampuannya memikul tanggung jawab di atas bahunya sendiri.⁶

⁶Winarno Surachmad, Ellyza H. Ngiu, *Ilmu Keguruan Dasar-dasar Pendidikan*, untuk SPG (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), h. 28.

Oleh karena itu kunci utama dalam mengarahkan pendidikan dan pembentukan mental si anak dalam rumah tangga atau keluarga terletak pada peranan orang tuanya. Baik buruknya budi pekerti anak itu tergantung kepada orang tuanya, sebab orang tua itulah yang menentukan arah bahtera hidup anak tersebut, mau ke mana dilayarkannya. Untuk itu orang tua hendaknya senantiasa membina interaksi sosial yang harmonis dengan anggota keluarganya.

c. Memberi rasa aman

Telah diketahui bahwa rumah tangga adalah suatu unit atau lingkungan masyarakat yang paling kecil, atau merupakan eselon masyarakat yang paling bawah, dari satu lingkungan negara. Dengan demikian jelaslah bagi kita, bahwa rumah tangga atau keluarga itu merupakan lembaga yang menentukan bentuk kehidupan masyarakat dan negaranya.

Sebagai lembaga masyarakat, rumah tangga itu mempunyai arti bahwa bentuk dan corak kehidupan masyarakat itu ditentukan sekali oleh bentuk dan corak serta situasi kehidupan rumah tangga atau keluarga yang terdapat pada masyarakat tersebut. Apabila setiap rumah tangga atau keluarga itu tertib dan teratur serta aman, maka bentuk suatu masyarakat itu pun akan tertib dan teratur serta aman pula, dan demikian pula sebaliknya.

Oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam rumah tangga atau keluarga, orang tua harus mampu menciptakan situasi yang tertib, teratur dan aman dalam lingkungan keluarganya dan tetap membina kelancaran interaksi sosial dan anggota keluarganya.

Apabila hal tersebut tercipta dan dimiliki oleh suatu rumah tangga atau keluarga, maka pada gilirannya rumah tangga atau keluarga tersebut akan menjadi keluarga yang sejahtera dan bahagia lahir dan bathin, di mana suasana harmonis dan ketentraman hidup akan tercipta didalamnya.

d. Memberikan perlindungan dari ancaman yang dapat mengganggu ketentraman keluarga.

Salah satu peranan orang tua dalam hal ini Ayah adalah melindungi keluarganya dari ancaman yang dapat mengganggu ketentramannya. Sebagai pemimpin keluarga seorang ayah harus mampu menciptakan situasi yang dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangganya atau keluarganya. Hal ini diperjelas oleh Allah swt. dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 34, Terjemahnya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ .

..

Terjemahnya:

'Pria/suami adalah pemimpin (pembela dan pelindung) bagi wanita/istri, karena Tuhan telah melebihkan yang satu dari yang

lainnya, dan karena pria/suami telah menafkahkan sebagian dari hartanya . . .'.⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa secara fitrah (asal kejadiannya), baik secara fisiologis maupun psikologis, maka pria (suami) yang mempunyai tugas untuk memimpin, membela dan melindungi istri serta keluarganya, karena Allah telah membuat pria itu dengan tubuh dan otot-otot yang kuat yang dapat dipakai untuk bertarung melindungi keluarganya. Tubuh pria itu menggambarkan kekuatan dengan jiwa yang rasional, jauh dari sikap emosional yang didorong oleh perasaan yang mudah tersinggung sebagaimana yang terdapat pada kaum wanita.

Bila kita lihat perkembangan dunia dewasa ini, maka sebagai orang tua kita kadang merasa ngeri terhadap pola hidup sebagian generasi muda kita dan kemungkinan anak keturunan yang akan mereka lahirkan kelak. Kita merasa khawatir karena batas pergaulan di antara pemuda pemudi banyak yang sudah melanggar batas.

Keadaan tersebut, tentu harus menjadi perhatian kita semua khususnya sebagai kaum muslimin. Kita harus melindungi anak-anak kita dari ancaman moral yang tambah lama cenderung bertambah meningkat. Dalam hal ini Allah memerintahkan dengan firman-Nya dalam surah at-Tahrim ayat 6, Terjemahnya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

⁷Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 123.

Terjemahnya:

‘Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka . . . ‘⁸

Dari ayat di atas memberikan kejelasan kepada kita bahwa melindungi keluarga dari pengaruh-pengaruh yang sifatnya negatif yang bisa menjerumuskan ke dalam siksa api neraka adalah tanggung jawab orang tua dalam hal ini ayah sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga atau keluarga.

e. Memberikan peneladanan yang baik dan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku

Anak adalah amanah Tuhan agar dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan amanat inilah setiap orang tua dihadapkan kepada dua alternatif, yaitu memikul beban dosa atau menerima keuntungan pahala. Hal ini tergantung kepada hasil atau tidaknya didikan orang tua.

Sebagai sifat alami, tiap-tiap anak itu cenderung mengikuti arah orang tuanya. Sebab itu orang tua yang baik harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari kepada anggota keluarganya atau anak-anaknya, baik berupa sikap maupun tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Karena itu menurut Buchori, bahwa:

Membiasakan mendidik anak yang baik akan berbahagialah hidupnya di dunia ini dan di alam akhirat nanti. Sedang orang tuanya akan turut serta merasakan pahalanya. Tapi kalau dibiarkan tanpa didikan, celakalah anak itu, dan dosanya turut terpikul oleh orang tuanya.⁹

⁸*Ibid.*, h. 951.

⁹ Buchori, *Membina Rumah Tangga* (Bandung: PT. Al-Ma'arif Bandung, 1999), h. 5.

Dengan demikian sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua harus mampu menempatkan dirinya dengan tingkah laku yang berwibawa dan dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. karena kesemuanya itu akan dijadikan contoh bagi anggota keluarganya.

f. Mendorong dan membangkitkan semangat putra-putrinya

Di samping memberikan peneladanan yang baik terhadap anggota keluarganya atau anak-anaknya, orang tua juga mempunyai peranan untuk memberikan dorongan dan membangkitkan semangat bagi putra-putrinya. Orang tua yang baik dan yang mengerti akan tanggung jawabnya, senantiasa memberikan dorongan dan membangkitkan semangat bagi anak-anaknya, agar dapat mentaati segala perintah dari orang tuanya. Misalnya anak didorong untuk melaksanakan sembahyang lima waktu. Dorongan tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah Thaahaa ayat 132, Terjemahnya

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى﴾

Terjemahnya:

‘Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa’.¹⁰

Rumah tangga yang sudah terbentuk, dan keluarga yang sudah terbina dengan dasar iman dan takwa, akan menghasilkan anak-anak yang suka mengabdikan dirinya kepada Allah, yaitu mereka yang taat

¹⁰Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 492.

melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Suatu hal yang perlu diingat bahwa dalam rangka untuk memberikan dorongan kepada anak-anak untuk berbuat sesuatu, misalnya shalat, terlebih dahulu orang tua harus taat melaksanakan shalat, karena dia adalah pemimpin rumah tangga yang kelak akan dicontoh oleh anak-anaknya.

2. Peranan ibu dalam rumah tangga

Pada pembahasan di atas telah diuraikan sebagian peranan ibu dalam rumah tangga yang dipadukan dengan peranan ayah, karena kebetulan sama. Dan peranan ibu yang tidak sama dengan peranan ayah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebagai pendorong dan pembangkit semangat suami, agar suami dapat melaksanakan fungsi dan perannya

Pada penjelasan terdahulu telah diuraikan bahwa dalam rumah tangga atau keluarga yang memegang peranan penting dalam hal pencarian nafkah untuk kebutuhan keluarganya adalah merupakan kewajiban dari orang tua dalam hal ini adalah suami. Berusaha mencari rezki adalah suatu hal yang utama dan terpuji, juga sebagai sarana dalam pendekatan diri hamba kepada Allah. Yang perlu diketahui bahwa dalam usaha untuk mencari nafkah harus dengan jalan yang halal. Menurut Muhammad Labib al-Buhyi mengatakan bahwa:

Bahkan menjadi kewajiban istri, bila ia mengetahui suaminya menempuh jalan haram dalam usaha mencari rezki ia wajib menegur dan mengingatkannya secara baik-baik, agar suaminya selalu ingat kepada Allah swt.¹¹

¹¹ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 119.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai pendamping suami, seorang istri mempunyai peranan untuk memberikan dorongan dan membangkitkan semangat suaminya agar melaksanakan fungsi dan peranannya dan mempunyai kewajiban untuk memberikan peringatan secara baik-baik bila suaminya mencari rezki dengan jalan yang tidak diridhai oleh Allah swt.

b. Sebagai teman bermain dan berbicara dari putri-putrinya

Anak adalah amanat Tuhan agar dipelihara dengan sebaik-baiknya. Perlu diketahui bahwa anak itu lahir dalam keluarga dalam keadaan suci bersih bagaikan kertas kosong yang tidak bergores, maka yang pertama-tama mengisi kekosongan itu adalah orang tua yang melahirkannya.

Oleh karena itu orang tua yang bijaksana, khususnya kepada kaum ibu yang senantiasa dekat kepada anak-anaknya dalam keluarga dan sekaligus sebagai teman bermain dan berbicara bagi putra-putrinya, hendaknya kaum ibu dalam usaha mengajak putra-putrinya bermain dan berbicara itu sebaiknya pembicaraan dan permainan itu mengandung nilai-nilai pendidikan, karena kesemuanya itu kelak akan ditiru oleh putra-putrinya, baik dalam pergaulan sehari-hari dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat.

c. Mengatur dan mengurus rumah tangga

Kebahagiaan dan ketenteraman serta kesejahteraan itu menjadi salah satu sasaran dan tujuan dalam satu kehidupan rumah tangga.

Sedangkan kebahagiaan dan ketenteraman hidup berumah tangga itu berarti terwujudnya satu kesejahteraan hidup lahir bathin, jasmani dan rohani.

Menurut Faried Ma'ruf Noor, bahwa:

Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat materil sebagai limpahan karunia dan nikmat Allah. Sedangkan sejahtera bathin berarti timbulnya satu ketenangan dan ketenteraman jiwa dari limpahan rahmat dan magfirah Allah yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan hidup manusia.¹²

Untuk mencapai tujuan hidup berumah tangga tersebut, peranan istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai arti yang sangat penting untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya, karena walaupun suami mempunyai penghasilan yang belimpah ruah, tapi sang ibu tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur dan mengurusnya, maka nantinya keluarga tersebut akan berantakan.

d. Mengamati tingkah laku putra-putrinya

Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki potensi-potensi tersendiri. Potensi tersebut akan berkembang dengan baik bila disertai dengan pendidikan yang baik pula dari orang tuanya. Pergaulan anak sehari-hari dalam rumah tangga atau dalam lingkungan keluarganya akan membentuk karakter, watak dan sikap serta kepribadian si anak.

Perlu diketahui bahwa orang tua yang paling dekat dengan anak-anaknya adalah ibu. Oleh karena itu ibu mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagai pendidik yang

¹²Faried Ma'ruf Noor, *op. cit.*, h. 50.

bertanggung jawab, orang tua yang dekat dengan anak-anaknya dalam hal ini adalah ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengamati setiap perkembangan tingkah laku bagi anak-anaknya. Memang kalau kita hayati, masalah pendidikan anak di rumah tangga paling banyak diberikan oleh ibunya, baik bersifat nyata ataupun samar (suruhan dan teladan). Sebab itu, suksesnya pendidikan ini berarti menaburkan bunga-bunga bangsa dari tangan kaum ibu. Betapa besar jasa kaum ibu yang shaleh, yang sanggup memberikan pimpinan kepada anak-anak dibawa asuhannya. Kita teringat pada perkataan seorang filosof yang dikutip oleh Buchari sebagai berikut:

Sesungguhnya amat besar tanggung jawab sang ibu kepada agama, bangsa dan negara, sebab kepadanya diserahkan membentuk manusia yang bakal mendiami negaranya dan membela agamanya. Kalau ia sedikit saja tergelincir dari jalan pendidikan yang benar, terjerumuslah anak-anaknya ke lembah kenistaan.¹³

Maka dari itu sebagai pemelihara dan pendidik anak-anaknya, seorang ibu harus mampu mengamati tingkah laku anak-anaknya. Memang di dalam hidup ini tidak terdapat sesuatu hasil yang mulia secara gratis. Semua memerlukan usaha dengan tekun, karena hanya dengan usaha yang tekunlah akan membawa hasil yang memuaskan.

¹³Buchari, *op. cit.*, h. 14.

B. Pengertian rumah tangga

Kata “Rumah Tangga” terdiri dari dua kata, yaitu rumah dan tangga. Rumah artinya “bangunan tempat kediaman”.¹⁴ Adapun kata “tangga” bila dipisahkan dari kata “rumah” berarti; alat untuk naik, kata rumah tangga adalah kata jadian tergolong kata majemuk yang membentuk satu pengertian baru. Jadi baik kata rumah ataupun kata tangga hilang arti aslinya masing-masing. Dari segi etimologi (menurut bahasa), rumah tangga berarti; “rumah dengan aslinya, segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan rumah tangga dan seisinya”.¹⁵

Adapun pengertian menurut istilah, dapat dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut: Menurut Ny. Aisyah Dahlan, bahwa; “rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tiada masyarakat jika tiada rumah tangga”.¹⁶

Menurut Dr. Ali, bahwa:

Rumah tangga itu adalah unit yang paling bawah dari susunan negara kita, bahkan menjadi sendi dasar negara. Kelompok masyarakat kecil yang padanya terbentuk dan berasal dari masyarakat besar bangsa kita.¹⁷

Kedua pendapat tersebut di atas, sama-sama memegang rumah tangga sebagai suatu unit terkecil dari masyarakat, karena setiap orang sebagai anggota masyarakat lahir dan dibesarkan dalam rumah tangga.

Aristoteles seorang filosof bangsa Crik menjelaskan bahwa:

¹⁴Yulius S., *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 211.

¹⁵*Ibid.* h. 217

¹⁶Ny. Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Pustaka Yamunu, 1967), h. 17.

¹⁷Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* (Jakarta: Pustaka Antara, 2001), h. 9.

Keluarga rumah tangga adalah dasar pembinaan negara. Dari beberapa keluarga rumah tangga berdirilah suatu kampung, berdirilah satu kota, berdirilah satu propinsi dan dari beberapa propinsi berdirilah satu negara.¹⁸

Pada bahagian lain, Dr. Ali Akbar menjelaskan bahwa: “Rumah tangga adalah markas atau pusat dari mana denyut pergaulan hidup mengetar, dia adalah susunan hidup yang mengekalkan keturunan”.¹⁹ Penjelasan ini mengandung pengertian, bahwa rumah tangga adalah tempat menjalin hidup yang intim rumah tangga itu adalah wadah untuk melestarikan dan mengembangkan keturunan, di mana ayah dan ibu sebagai pemegang tanggung jawab dalam membina dan melestarikan kehidupan rumah tangganya.

Drs. J.A.B.G. Mayor Polak memberikan pula pengertian bahwa: “Rumah tangga adalah suatu lembaga sosial yang amat penting terutama untuk membentuk kepribadian (*personality*) seseorang”.²⁰ Penjelasan ini mengandung arti, bahwa rumah tangga itu sebagai suatu lembaga sosial, tempat pembentukan kepribadian seseorang. Rumah tangga merupakan lembaga sosial, di mana dalam rumah tangga itu terdapat norma-norma, aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang harus diikuti oleh setiap anggota keluarga yang bersangkutan. Sifat dari norma itu tergantung dari agama dan kepercayaan serta pandangan hidup yang dianut oleh anggota keluarga yang hidup dalam rumah tangga itu.

¹⁸Farid Ma'ruf Noor, *op. cit.* h. 17.

¹⁹Lihat Ali Akbar, *op. cit.*, h. 16.

²⁰J.A.B.F. Mayor Polak, *Sosiologi* (Jakarta: Ictiar Baru, 1979), h. 100.

Rumah tangga sering diidentikkan dengan keluarga, karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Agar lebih jelasnya, penulis mengemukakan pengertian keluarga sebagaimana penjelasan Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Drs. A. Watib Masri, sebagai berikut:

Istilah keluarga yang kita kenal adalah rangkaian perkataan “kawula” dan “warga”. Kawula artinya abdi dan hamba, sedangkan warga berarti anggota. Abdi di dalam anggota keluarga berkewajiban untuk menyerahkan dan mengikhhlaskan dirinya kepada hidup keluarganya.²¹

Jadi keluarga merupakan inti atau isi dari suatu rumah tangga, sebagaimana penjelasan Dr. Ali Akbar, bahwa:

Rumah tangga adalah berintikan keluarga, karenanya pembinaan rumah tangga dimulai dari pembentukan keluarga dan yang dimaksud keluarga adalah masyarakat kecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari anak/anak yang lahir dari mereka.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu keluarga yang menjalin pergaulan yang akrab serta mengikuti suatu norma yang dianut oleh anggota keluarga yang hidup dalam rumah tangga itu.

C. Karakter Anak

²¹A. Watib Masri, *Progmen Psikologi Sosial* (Jakarta: FIP-IKIP, 1999), h. 46.

²²Ali Akbar, *op. cit.*, h. 10.

Untuk memberikan pengertian tentang kata karakter atau kepribadian, penulis akan mengutip pendapat para ahli, yang juga dikutip Attia

Mahmud Hana, di antaranya sebagai berikut:

a. R.S. Woodworth dan D.G. Marquis berpendapat bahwa:

Kepribadian adalah pola umum bagi kelakuan individu, seperti terlihat dalam kebiasaannya berfikir, ungkapannya, sikapnya, bakatnya, caranya, kelakuannya, dan filsafatnya dalam hidup.²³

b. Roback memberikan pengertian tentang kepribadian sebagai berikut:

Kepribadian adalah kumpulan dari pembawaan kebiasaan, perasaan dan dorongan kita. Kata kumpulan tidak berarti bahwa ia merupakan jumlah saja, akan tetapi dimaksudkan integrasi dari pembawaan-pembawaan tersebut.²⁴

c. Shoen berpendapat tentang kepribadian sebagai berikut:

Kepribadian adalah suatu susunan yang teratur, atau suatu kebulatan yang aktif, atau suatu kesatuan kebiasaan dan pembawaan serta perasaan yang membedakan seseorang daripada lainnya dalam kelompok.²⁵

Dari pengertian kepribadian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, ternyata berbeda-beda antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya. Hal ini disebabkan karena para ahli tersebut mempunyai pandangan yang berbeda-beda pula.

Oleh karena itu demi kesesuaian pembahasan pada bab ini, pendapat yang dianggap sesuai adalah pendapat yang dikemukakan oleh Werren, karena sesuai dengan tujuan bimbingan, yaitu yang menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri pribadi yang terdapat pada orang dan

²³Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Alih bahasa Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 221.

²⁴*Ibid.*, h. 222.

²⁵*Ibid.*, h. 223.

menentukan cara penyesuaian dirinya dalam lingkungan di mana ia hidup. Setelah penulis mengemukakan pengertian tentang kepribadian berdasarkan pendapat para ahli, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai aspek-aspek kepribadian. Menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian pada garis besarnya dapat digolongkan dalam 3 hal, yaitu:

- a. Aspek-aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat. Sikap dalam pengertian di sini bukan dimaksudkan apa yang tampak dari luar, melainkan yang berada di dalam berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.²⁶

Berdasarkan keseluruhan aspek-aspek kepribadian itulah seseorang dapat dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. Oleh karena itu, seorang anak memiliki kepribadian yang senantiasa menyenangkan,

BAB III

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif Percetakan Offset, 2001), h. 67-68.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (survey) dengan pendekatan kualitatif yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan objek apa adanya. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa : Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

Jadi penelitian ini tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

²⁷ Lexy J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXV; Remaja Rosdakarya, Bandung. 2008) h. 4

²⁸ *Ibid.*, h. 6

Berdasarkan pandangan tersebut, memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi pilihan peneliti adalah Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar. Dengan pertimbangan bahwa, lokasi penelitian merupakan Kelurahan yang religius dan memiliki masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, Lurah Batua saat ini terkenal dengan kedisiplinannya dan tertib administrasi sehingga mempermudah peneliti apabila membutuhkan data dan akses menuju Kelurahan ini relatif mudah karena menjadi jalur transportasi umum.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah seluruh anak usia SD kelas 6 dan Orantua yang ada di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua variable yang ditetapkan, yaitu variable bebas (*Independen Variabel*) dan variable terikat (*dependen Variabel*). Variable yang dimaksud adalah :

1. Variabel bebas (*Independen*) : Interaksi Orangtua
2. Variabel terikat (*dependen*) : Membentuk Karakter Anak

D. Deskripsi fokus penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian maka peneliti menguraikan defenisi operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Orangtua adalah orang yang melahirkan sang anak. Orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. dukungan orang tua adalah bantuan atau sokongan yang diberikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama. Ini disebabkan sejak anak-anak masa bayi sehingga usia sekolah berada di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga dilakukan oleh kedua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai pendidik kodrati. Artinya bahwa bapak dan ibu sebagai orang tua diberikan anugrah oleh Allah sebagai pencipta Naluri orang tua. Dari naluri itulah tumbuh kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak, mengawasi dan membimbingnya.
2. Karakter anak adalah pola umum atau prilaku individu seorang anak, seperti terlihat dalam kebiasaannya berfikir, ungkapannya, sikapnya, bakatnya, caranya, kelakuannya, dan filsafatnya dalam hidup

Berangkat dari defenisi operasional diatas, maka penelitian yang dimaksud adalah bentuk peranan atau usaha orangtua sebagai

penanggung jawab dalam keluarga untuk penanaman nilai-nilai atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan, berupa pembinaan akhlak, perilaku secara perorangan dalam keluarga. Sehingga terbentuk karakter anak yang baik sebagai bekal hidupnya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis uraikan sebagai berikut :

1. **Data Primer**, adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.²⁹ Adapun sumber data primer tersebut diperoleh melalui metode *interview* atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. **Data Sekunder**, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND (Bandung : ALfabeta, 2010) h. 137

penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya .

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karna itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman angket, catatan observasi dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data / informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Pedoman observasi pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.
3. Catatan dokumentasi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni : **Data Primer**, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni siswa dan guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam. **Data Sekunder**, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya .

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam memecahkan masalah pokok adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan tentang interaksi orangtua di rumah tangga dalam membentuk karakter anak (studi kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar)

Peneliti akan mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi orangtua dengan anak, kemudian menggambarkan karakter anak dan faktor pendukung maupun penghambat interaksi orangtua dalam rumah tangga di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan berpedoman pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan

Kelurahan Batua adalah salah satu Kelurahan dari beberapa Kelurahan yang terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Manggala Kota Makassar. Wilayah ini sekaligus dikenal menjadi pusat ibu kota Kecamatan Manggala. Jarak tempuh wilayah kelurahan Batua dari ibu kota Makassar kurang lebih 13 km. kelurahan Batua memiliki luas wilayah 24,14 km atau 13,73 persen dari luas kota Makassar. dan berada pada ketinggian 350 m diatas permukaan laut dan mempunyai curah hujan rata-rata 141,28 mm per tahun serta suhu rata-rata pertahun 3 C.

Pusat pemerintahan Kelurahan Batua terletak di RW 5 Batua. Kelurahan Batua memiliki Topografi dataran tinggi dan rendah. Kondisi geografis terdiri dari dataran rendah, berbukit dan sebahagian merupakan areal rawa, perumahan, pertokoan dan peternakan. Dari data sekunder didapatkan luas lahan rawa 45 ha dan perumahan dan pertokoan 450 ha.

Sejak ditetapkannya Kelurahan Batua sebagai wilayah pemerintahan, maka hingga saat ini kelurahan Batua sudah dipimpin oleh seorang lurah bapak Drs. jufri pemerintahan sekarang. Pada priode pemerintahan sekarang ini struktur pemerintahan keluarahan dipimpin oleh satu orang lurah, satu orang sekertaris lurah dan dibantu 3 orang

kepala bidang : 1 orang bagian pemerintahan, 1 orang bagian ekonomi pembangunan kelurahan dan 1 orang kepala bagian umum kelurahan dan beberapa orang staf kelurahan,. kemudian dikelurahan terbagi 7 batua, kelurahan. Batua, Bontoala, Antang, Bangkala, Borong, Manggala, Tam angapa. masyarakat kelurahan batua menyambut baik atas terpilihnya Drs. Jufri sebagai Lurah Batua terlebih dahulu melakukan silaturahmi kepada para tokoh masyarakat yang ada dikelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Visi Kelurahan Batua adalah sebagai berikut :

Batua menjadi Kelurahan yang maju, sehat, aman, berkualitas yang berbasis agraris dimana masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya alam pada sektor ekonomi pertanian, perkebunan, peternakan, dan usaha mikro (home industri) maupun jaminan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang untuk mendorong dan memacu pertumbuhan kelurahan secara berkelanjutan dengan mendayagunakan nilai-nilai keraifan lokal (Budaya Siri'na pacce) dan penerapan kehidupan agamis sebagai wujud kesalihan sosial.

Masyarakat juga yang rukun adalah kondisi dimana antara warga masyarakat senantiasa saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia. Perbedaan gender, agama, status sosial ekonomi dan pendidikan diupayakan semaksimalnya mungkin menjadi perekat persatuan dan kesatuan, kebersamaan serta kerukunan dan semua komponen masyarakat.

Masyarakat yang maju sejahtera adalah kondisi dimana masyarakat terhadap perkembangan lingkungan disekitarnya mampu menempatkan diri dan memainkan peran secara positif ditengah perkembangan lingkungan tersebut.

Masyarakat yang sejahtera adalah kondisi kehidupan masyarakat yang produktif, aman sentosa dan makmur terpenuhi kebutuhan lahir dan batin, dengan kondisi lingkungan yang aman, tertib dan nyaman.

Percapaian visi di atas adalah melalui pelaksanaan tugas pemerintah kelurahan yang meliputi penciptaan pelayanan yang prima, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis partisipatif, yang dituangkan ke dalam misi pemerintah Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Visi Misi Kelurahan Batua

Visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kelurahan. Penyusunan visi kelurahan Batua ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kelurahan Batua seperti pemerintah Kelurahan, Lembaga Masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat pada Umumnya.

Dalam merealisasikan visi, maka disusun misi sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas kegiatan ekonomi warga Kelurahan

- b. Peningkatan derajat kualitas kesehatan masyarakat Kelurahan
- c. Meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau dikelurahan
- d. Peningkatan derajat kualitas pendidikan di Kelurahan
- e. Peningkatan kapasitas tata pemerintahan kelurahan dan tata kemasyarakatan
- f. Mengembangkan objek wisata budaya melalui pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi lokal serta mmelihara kelestarian situs sejarah
- g. Peningkatan kapasitas sarana dan prasaran pembangunan infrastruktur di Kelurahan.

Sesuai dengan hasil dari visi dan misi Kelurahan Batua maka program yang akan dicapai dan di hasilkan dibagi dalam beberapa program yaitu, bidang sosial budaya (kesehatan, pendidikan, keagamaan dan kelembagaan), bidang sarana dan prasarana wilayah.

B. Bentuk Interaksi Orangtua dengan anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar

Pada pembahasan sub bab terdahulu telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dan pada pembahasan sub bab ini akan dijelaskan mengenai peranan interaksi sosial terhadap pembentukan kepribadian anak dalam rumah tangga.

Di muka juga telah dijelaskan bahwa pembentukan kepribadian anak dalam rumah tangga memerlukan waktu dan proses yang panjang, bukan hal yang sekali jadi. Dalam proses pembentukan kepribadian anak tersebut, peranan orang tua dalam hal ini ayah dan ibu mempunyai arti yang sangat penting, sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sub bab terdahulu.

Telah diketahui bahwa rumah tangga atau keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, ialah suatu kelembagaan yang menjadi ajang berlangsungnya pendidikan, yang lazim disebut dengan pendidikan dalam rumah tangga atau keluarga. Jadi, dalam keluarga diharapkan pula berlangsung pendidikan yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian anak sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk keagamaan. Malahan oleh karena keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling alamiah dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan yang lain, seperti sekolah dan organisasi pendidikan lainnya, dalam keluarga diperkirakan pendidikan dapat berlangsung dengan penuh kewajaran dan dapat mencapai hasil yang wajar pula. Menurut Imam Barnadib, MA.Ph.D., bahwa:

Dalam keluarga, ayah dan ibu adalah pendidik alamiah bukan pendidik jabatan, maka merekalah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya, dan karenanya diperkirakan pula dapat menumbuhkan suasana pendidikan yang harmonis, yang dilandasi dengan rasa cinta yang mendalam serta penuh kewibawaan.³⁰

³⁰Imam Barnadib, *Pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia & Sejahtera* (Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Penerangan dan Motivasi, 1982), h. 10.

Dari pendapat tersebut memberikan kejelasan kepada kita bahwa, memang pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga itu mempunyai arti yang sangat penting dalam usaha pembentukan kepribadian anak, karena di samping sebagai pendidik alamiah yang dilandasi dengan rasa cinta yang mendalam, juga orang tua selalu dekat dengan anak-anaknya.

Sebagai pusat pendidikan, dalam rumah tangga terdiri dari individu-individu, dan di dalamnya berlangsunglah interaksi antar individu-individu manusia tersebut, maka terjadilah proses pendidikan yang juga disebut sosialisasi. Oleh karena itu keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam sosialisasi itu. Jadi dalam keluarga peranan ayah dan ibu adalah demikian penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak.

Menurut Winarno Surakhmad, bahwa:

Tanpa adanya sebuah proses interaksi di dalam hidup itu tidak mungkinlah bagi manusia untuk hidup bersama. Proses interaksi itu dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar.³¹

Dengan demikian untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia/anak sebagai makhluk sosial tersebut adalah menyangkut eksistensi manusia sebagai anggota dari suatu rumah tangga yang perlu selalu berinteraksi dengan sesamanya dalam berbagai situasi. Di antara berbagai jenis situasi itu terdapat satu jenis situasi khusus yakni

³¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke V (Bandung: Tarsito Bandung, 1986), h. 7.

situasi yang mengandung pendidikan atau situasi edukatif, yang harus menjadi perhatian disetiap pendidikan ditingkat manapun, termasuk interaksi dalam rumah tangga, yang terjadi di dalam situasi edukatif itu adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah terbentuknya kepribadian anak yang utuh dalam rumah tangga.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha untuk membentuk kepribadian anak dalam rumah tangga dibutuhkan adanya interaksi sosial antara sesama anggota rumah tangga, baik antara orang tua dengan anak atau anggota keluarganya maupun antara anggota keluarga itu sendiri. Karena hidup bersama dalam satu rumah tangga tanpa disertai dengan interaksi bagaikan hidup di alam hampa. Oleh karena itu untuk menjalin hubungan yang mengarah kepada terciptanya pendidikan dalam rumah tangga dibutuhkan adanya interaksi sosial yang merupakan perantara atau jembatan yang menghubungkan antara individu manusia yang satu dengan individu manusia yang lain, dalam hal ini adalah antara orang tua dengan anaknya atau anggota keluarganya dan antara anggota keluarga itu sendiri.

Dengan demikian interaksi sosial mempunyai peranan sebagai perantara atau jembatan dalam usaha untuk mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dalam rumah tangga. Dengan melalui interaksi sosial, orang tua dalam rumah tangga dapat mengadakan hubungan dengan anak-anaknya atau anggota keluarganya dalam rangka mengubah atau

memperbaiki kelakuannya menuju terbentuknya kepribadian anak yang utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Proses pembentukan karakter merupakan suatu jalan yang panjang. Banyak taraf-taraf yang harus dilalui. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa beberapa bentuk interaksi orang tua dengan anaknya guna membentuk karakter yang baik, peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Meluangkan waktu untuk kumpul bersama

Quality time dalam sebuah keluarga sangat penting, orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak akan memberikan efek yang positif bagi keluarga tersebut khususnya bagi anak-anak. berdasarkan pantauan peneliti, bentuk interaksi orangtua dengan di Kelurahan Batua adalah dengan meluangkan waktu untuk berkumpul bersama.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua yaitu ibu suarni' menjelaskan bahwa :

Saya sebagai orangtua tentu memiliki tanggung jawab dalam membina dan mendidik anak, karena anak itu adalah titipan dari Allah Swt yang nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu langkah awal dalam membina dan membentuk karakter mereka adalah dengan pendekatan yaitu dengan sering berkumpul dirumah membuat suasana nyaman dirumah. Saya selalu berusaha melakukan ini disela-sela kesibukan kerja.³²

Hal senada diungkapkan oleh ibu nurhikma' yang juga memiliki anak usia kelas 6 SD. Beliau menjelaskan bahwa :

³² Wawancara ibu suarni di rumah, Tanggal 8 Juli 2017

Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga adalah sesuatu keharusan. Agar anak-anak itu lebih dekat dengan keluarga daripada orang lain. Anak-anak yang kurang perhatian dirumah tentu akan mencari perhatian diluar rumah. Kalau ini terjadi kepada anak, kemudian mereka salah bergaul dengan teman yang salah, maka anak akan semakin jauh dengan keluarga dan orang tua. Inilah yang biasa membuat seorang anak susah diatur dan membangkang kepada orangtua. Fenomena ini banyak terjadi, tidak terkecuali di Kelurahan Batua ini.³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa sebenarnya orangtua paham bahwa berkumpul dan meluangkan waktu bagi anak-anak itu penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Namun kenyataannya masih ada orangtua yang tidak memperhatikan hal tersebut, sehingga masih ada anak yang salah bergaul.

2. Menemani anak untuk belajar

Bentuk interaksi orangtua selanjutnya yang peneliti dapat lihat adalah beberapa orangtua menemani anak-anaknya untuk belajar. Walaupun kenyataannya masih banyak orangtua hanya mempercayakan sepenuhnya pendidikan pada pihak sekolah saja tanpa memeriksa dan menemani anak untuk belajar dan mengulangi pelajaran sekolah dirumah.

Menurut Dg.Nai, salah satu orangtua yang memiliki anak bahwa :

Bentuk interaksi saya dengan anak-anak dirumah yaitu menemani mereka dalam belajar, mengulangi pelajaran dirumah. Biasanya saya menanyakan hasil pelajaran hari ini dan menanyakan apakah ada PR atau tidak. Walaupun hanya setengah jam dalam sehari, misalnya setelah shalat magrib atau setengah jam setelah shalat isya. Karena pekerjaan saya juga biasa saya kerjakan dirumah, jadi terkadang

³³ Wawancara ibu nurhikma di Halaman Rumah 8 Juli 2017

sangat sibuk. Namun bagaimana pun juga tetap meluangkan waktu sedikit untuk keluarga.³⁴

Berdasarkan data diatas maka dapat dipahami bahwa salah satu bentuk interaksi orangtua terhadap anak di kelurahan Batua adalah menemani anak untuk belajar dan mengulangi pelajaran dirumah. Walaupun tidak semua orangtua selalu meluangkan waktu untuk menemani anak untuk belajar dirumah.

3. Mengajak anak shalat berjamaah

Selanjutnya bentuk interaksi orang tua dengan anak adalah dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah. Berdasarkan pantauan peneliti bahwa kebiasaan mengajak anak untuk shalat berjamaah khususnya kemasjid adalah pada waktu shalat magrib. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dg.Nasir' bahwa :

Mengajak anak saya kemasjid itu sudah menjadi kebiasaan saya. Ini sebagai bentuk interaksi saya juga dengan anak. hitung-itung sebagai wisata religilah bagi anak. mendekatkan anak dengan masjid, karena lingkungan masjid adalah lingkungan yang positif disini mereka bisa mengaji dan mendapatkan teman yang baik juga.³⁵

Sebagaimana pula yang di tambahkan oleh bpk Jufri madong juga memiliki anak usia SD, beliau menambahkan bahwa :

Shalat berjamaah dimasjid akan melatih dan membentuk mental anak yang lebih baik. Kebiasaan sejak kecil akan tertanam baik didalam diri anak. seberat apapun sebuah pekerjaan tapi kalau kita sudah terbiasa akan terasa mudah. Itulah sebabnya Shalat berjamaah saya biasakan kepada anak-anak saya. Saya berharap

³⁴ Wawancara Dengan Bapak " Nai di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

³⁵ Wawancara Dengan Bapak " Nasir di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

mereka bisa menjadi manusia-manusia harapan yang bisa membanggakan orangtua Negara dan agamanya.³⁶

Dari pemaparan para orangtua diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk interaksi orangtua adalah dengan mengajak anak untuk bersama-sama melakukan shalat berjamaah. Selain itu dengan shalat berjamaah akan membuat mental anak menjadi lebih baik. Begitupula dapat dipahami pula bahwa sebagian orangtua yang ada di Kelurahan Batua ini sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama kepada anak.

4. Memanfaatkan waktu libur

Selanjutnya bentuk interaksi orangtua kepada anak adalah dengan memanfaatkan waktu libur. Libur adalah suasana yang sangat dinanti oleh setiap orang, apalagi anak-anak. saat-saat libur adalah saatnya keluarga memiliki waktu yang banyak untuk berkumpul. Oleh sebab itu waktu libur ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Menurut Dg. Ngewa, beliau menjelaskan kegiatan keluarganya diwaktu libur bahwa :

Waktu libur adalah waktu yang dinanti-nanti oleh anak-anak. saya pribadi sebagai orangtua juga memanfaatkan waktu libur dengan sebaik-baiknya untuk berinteraksi dengan anak-anak. karena kalau sudah aktif bekerja kembali maka akan sulit dan sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga.³⁷

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa libur adalah adalah saat-sat yang paling ditunggu oleh setiap orang

³⁶ Wawancara Dengan Bapak “ Jufri di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

³⁷ Wawancara Dengan Bapak “ Ngewa di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

apalagi dalam keluarga. Setelah sekian waktu sibuk bekerja tiba saatnya untuk bersantai dan bercengrama dengan keluarga dan memanfaatkan untuk mengevaluasi kondisi dalam keluarga. Ada hal-yang perlu dibenahi atau tidak sambil bersantai karena tidak diganggu oleh pekerjaan kantor.

5. Mengontrol kegiatan anak

Selanjutnya yang terakhir bentuk interaksi orangtua kepada anaknya adalah dengan selalu mengontrol kegiatan anak. kegiatan anak dirumah maupun diluar rumah selalu diawasi dan dikontrol, tidak dilepas bebas begitu saja. Tindakan mengontrol kegiatan anak ini sangat diperlukan, karena begitu bebasnya pergaulan pada zaman moder ini. Informasi dan komunikas sangat mudah diakses. Tanpa control yang ketat dari dari orang tua maka pergaulan anak akan menjerumuskan kearah yang negative.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ani bahwa :

Saya selalu mengontrol anak-anak saya setiap saat, pergi kemana, dengan siapa bergaul, apa yang dia lakukan dan membatasi waktu bermain dan belajar dan tidur/istirahat. Sekarang zaman yang berbahaya, apalagi bagi anak perempuan, sangat rawan. Bahkan saya mengawasi dan mengontrol anak saya sampai di dunia maya. Saya takut dan trauma dengan fenomena criminal yang terjadi saat ini, sangat mengkhawatirkan.³⁸

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dg.Cora beliau memiliki seorang anak gadis beranjak remaja dan anak laki-laki usia kelas 3 SMP. Menurut beliau bahwa :

Tindakan mengontrol dan mengawasi anak meruapak keharusan. Lebih baik mencegah sebelum terjadi sesuatu yang tidak kita

³⁸ Wawancara Dengan Ibu “ Cora di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

inginkan. Pergaulan anak-anak apalagi yang beranjak remaja, usia transisi kata orang, anak-anak suka mencoba hal yang baru. Jadi butuh pengawasan dan bimbingan agar tetap berada di jalan yang benar. Saya selalu mengontrol kegiatan anak-anak saya dimanapun berada. Entah itu di sekolah, tempat bermain maupun di rumah.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa orangtua di Kelurahan Batua selalu melakukan pengawasan atau dengan kata lain mengontrol kegiatan anak-anaknya setiap saat. Hal ini tentunya merupakan hal yang positif bagi anak dan orangtua dan merupakan salah satu bentuk interaksi orangtua kepada anak.

C. Karakter Anak yang ada di kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar

Pembentukan karakter anak itu, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak merupakan suatu proses. Akhir dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu karakter anak yang menyenangkan atau harmonis.

Dalam buku yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” dijelaskan bahwa: “Proses pembentukan karakter terdiri atas tiga taraf, yakni: 1. Pembiasaan, 2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat, 3. Pembentukan kerohanian yang luhur”.⁴⁰

Adapun penjelasan dari ketiga taraf proses pembentukan karakter tersebut, akan peneliti uraikan pada pembahasan berikut ini :

³⁹ Wawancara Anak Remaja Kelas 3 SMP di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

⁴⁰ *Ibid.*, h. 76.

1. Pembiasaan

Pada pembahasan terdahulu penulis telah menyinggung tentang pendidikan dalam rumah tangga. Pendidikan ini juga tepat jika disebut pendidikan yang pertama didapat oleh si terdidik, dan dapat pula disebut pendidikan yang terutama. Pendidikan ini membawa pengaruh terhadap kehidupan si terdidik, demikian pula akan berpengaruh terhadap pendidikan-pendidikan yang akan dialaminya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pada saat-saat pertama, yakni pada waktu anak masih kecil, orang tua lah yang memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab mengenai pendidikan menuju terbentuknya kepribadian anak.

Dalam rangka pembentukan karakter anak, menanamkan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak didik, termasuk hal yang sangat penting karena merupakan taraf yang pertama atau dasar dari proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa tujuan dari taraf pembiasaan dalam pembentukan karakter yaitu: "Bertujuan terutama membentuk aspek-aspek kejasmanian dari kepribadian, atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan)".⁴¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua harus senantiasa menanamkan pembiasaan-pembiasaan untuk melaksanakan sesuatu yang sifatnya positif terhadap

⁴¹*Ibid.*, h. 76.

anak didik sejak dari kecil. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kecakapan dasar bagi anak untuk berbuat dengan benar dan tepat, baik perbuatan maupun ucapan. Sebagai gambaran dari taraf pembiasaan, penulis memberikan contoh, antara lain:

a. Berpuasa

Seorang pendidik (orang tua) yang menginginkan agar anaknya dapat melaksanakan puasa dengan benar, orang tua hendaknya menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada anak-anaknya untuk melaksanakan puasa sejak dari kecil, yaitu pada saat anak diperkirakan sudah menahan lapar dan haus. Dengan membiasakan berpuasa pada anak berarti juga membiasakan menahan nafsu-nafsu dan rasa yang kurang enak terhadap anak didik, karena hal ini mempunyai sangkut paut dengan pelaksanaan puasa dengan benar.

b. Melaksanakan Shalat

Mendidik anak untuk melaksanakan shalat adalah salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya. Pelaksanaan shalat, di samping mempunyai gerakan-gerakan tertentu, juga mempunyai bacaan-bacaan yang perlu dihafal.

Oleh karena itu bila orang tua menginginkan agar anaknya dapat melaksanakan shalat dengan benar, baik gerakan maupun bacaannya, sebagai pendidik, orang tua hendaknya membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil dengan memberikan penjelasan-

penjelasan mengenai makna dari gerakan-gerakan dan bacaan yang dibaca dalam shalat. Dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan tersebut, lambat laun anak akan mengerti dan tahu tentang pelaksanaan shalat yang benar, baik gerakan yang memerlukan hafalan.

Dengan jalan pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan sesuatu terhadap anak didik sejak dari kecil, maka hal ini merupakan dasar atau taraf pertama dari proses pembentukan karakter anak. Olehnya itu sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua dalam usaha membentuk karakter anak-anaknya, diharapkan agar senantiasa menanamkan pembiasaan-pembiasaan untuk berbuat baik terhadap anak-anaknya semenjak dari kecil.

2. Pembentukan pengertian sikap dan minat

Kalau pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan dengan tujuan agar anak didik dapat melakukan sesuatu pekerjaan, misalnya dapat melaksanakan puasa dengan tepat. Pada beberapa amalan, pada dasarnya sebagian dari taraf kedua ini telah dijalankan bersama-sama dengan taraf pertama pada saat pendidik memberikan pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan, seperti pada pelaksanaan puasa dan shalat.

Dalam taraf kedua ini seorang pendidik perlu menanamkan dasar-dasar kesusilaan kepada anak didik yang erat hubungannya dengan kepercayaan, misalnya kepercayaan bahwa Nabi Muhammad

adalah utusan Allah, dengan jalan memberikan pengertian-pengertian yang bisa meyakinkan kepada anak didik tentang kebenarannya dengan mempergunakan akal pikiran.

Dengan adanya pengertian, maka terbentuklah pendirian atau sikap dan pandangan-pandangan pada diri anak mengenai kebenaran ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan meyakinkan kebenaran ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad tersebut, sebagai konsekuensinya dapat mengamalkan ajaran tersebut dengan sepenuh hati, misalnya menjauhkan rasa dengki suka menepati janji dan suka menolong orang lain.

Selanjutnya dengan terbentuknya pendirian yang kokoh yang didasarkan dengan keyakinan yang disertai dengan pengertian, maka dengan sendirinya akan timbul minat pada diri anak untuk senantiasa melaksanakan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari taraf pembentukan pengertian, sikap dan minat ini ialah:

- a. Pembentukan cara-cara berfikir yang tepat, minat yang kuat dan berpendirian yang tepat.
- b. Memberi ilmu-ilmu pengetahuan dan nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan.
- c. Menuntun anak didik ke arah pelaksanaan nilai-nilai itu, dalam kehidupannya.

- d. Keseluruhannya merupakan persiapan untuk pembentukan taraf berikutnya yaitu pembentukan kerohanian yang luhur.

3. Pembentukan kerohanian yang luhur

Usaha untuk membentuk kerohanian yang luhur terhadap anak didik adalah taraf terakhir dari proses pembentukan karakter anak. Pada prinsipnya taraf ini merupakan lanjutan dari taraf kedua. Pada taraf inilah terutama diusahakan apa yang telah berulang-ulang disebut dalam pembahasan yang lalu, yaitu manusia dewasa rohaniyah yang dapat memilih, memutuskan dan berbuat atas tanggung jawab sendiri. Pada taraf ini, seorang pendidikan yang bijaksana, sebaiknya memberikan pendidikan psikis sejak anak mulai berfikir. Pada periode ini anak harus dididik untuk berani mengatakan yang hak, menanamkan rasa cinta dan kepercayaan pada diri sendiri serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Yang dimaksud dengan pendidikan psikis menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah:

Pendidikan yang diberikan sejak anak mulai bisa berfikir, seorang anak harus dididik untuk berani mengatakan yang hak, lugas kesatria, merasa mampu, mencintai orang lain dan dapat mengendalikan amarah. Tujuan pendidikan ini tiada lain untuk membentuk pribadi anak dan menyempurnakannya sehingga ia, bila sudah mencapai usia taklif, dapat mengembang segala kewajiban yang diamanatkan kepadanya dengan cara yang baik dan sempurna.⁴²

⁴²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, Diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya-Bandung, 1990), h. 109.

Oleh karena itu sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua dalam usaha membentuk kepribadian anak-anaknya secara utuh (baik jasmaniah maupun rohaniyah) sebaiknya mengenal ilmu jiwa perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan tiada lain agar setiap orang tua sebagai pendidik mengenal perkembangan kejiwaan si anak mulai dari kecil, agar dalam usaha memberikan bimbingan dalam rangka pembentukan kepribadian dapat menyesuaikan dengan perkembangan anak didik.

Membebaskan anak didik dari gejala malu, gejala takut, gejala rendah diri, gejala hasud dan gejala marah, maka para pendidik atau orang tua berarti telah menanamkan kepada jiwa anak didik pokok-pokok kejiwaan dan mental yang suci yang akan mewujudkan percaya diri dan berani karena benar, sifat dan mental berani tampil, tegar, bersikap mementingkan orang lain dan mencintai, bersifat sabar, tidak mudah marah, dan suka memaafkan kesalahan orang lain. Bila hal ini dimiliki dan diamalkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan masyarakat, berarti mereka sudah memiliki perhiasan mental dan moral yang mulia, yang akan menempah mereka menjadi pemuda atau pemudi hari esok dan pemimpin masa datang. Mereka akan menyongsong kehidupan dengan senyuman gembira, penuh semangat dan tekad yang disertai dengan akhlak mulia.

Dari uraian-uraian ketiga taraf pembentukan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa, ketiga jenis taraf dalam proses pembentukan karakter

tersebut, saling bantu membantu antara satu dengan lainnya, serta pengaruh mempengaruhi. Taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan taraf berikutnya, akan menimbulkan kesadaran dan keinsafan akan apa-apa yang diperoleh dalam taraf sebelumnya, sehingga menimbulkan pelaksanaan-pelaksanaan amalan yang lebih sadar dan khusu'.

Adapun bentuk karakter anak di Kelurahan Batua, berdasarkan hasil survey peneliti cukup lumayan baik. Dilihat dari tingkah laku anak-anak secara umum, tidak terjadi kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat seperti tawuran antar lorong, pesta miras secara terbuka maupun terjadi gang motor yang meresahkan warga.

Menurut Bohari , selaku salah ketua RT di Kelurahan Batua. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau saya ditanya bentuk karakter anak-anak disini, tentu lumayan baiklah dibanding dengan anak-anak yang lain. Di Kelurahan ini, khususnya di RW saya, belum ada terjadi perkelahian antar anak-anak, tidak ada orang yang berani minum-minuman keras secara terang-terangan. Cukup lumayan amanlah. Kita bisa lihat sendiri masjid-masjid sekitar wilayah in penuh dengan anak-anak yang mengaji.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa karakter anak-anak dikelurahan Batua cukup baik. Hal ini terbukti tidak adanya kejadian atau keributan antar anak-anak.justru suasana positif yang ada yaitu anak-anak aktif kemasjid belajar mengaji dan shalat berjamaah.

⁴³ Wawancara Bapak "Bohari di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

D. Faktor Pendukung Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar

Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang orang tua dalam berinteraksi dengan anak dalam rangka membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Adapun faktor pendukungnya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Faktor Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis selama dalam melakukan penelitian menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung orangtua dalam berinteraksi dengan anak dalam rangka membentuk karakter anak adalah faktor keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk keharmonisan keluarga yang pertama adalah pemahaman tentang agama dan aqidah islam. untuk menciptakan keluarga harmonis, sejahtera, bahagia dan stabil harus dimulai dari pembinaan keagamaan, kemudian menyusul unsur-unsur lainnya. Keluarga yang didalamnya diisi oleh orang yang memiliki agama yang baik akan memahami hakikat pembentukan keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dg.Rahiming, beliau menuturkan bahwa :

Untuk mencapai sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah* atau harmonis, maka anggota keluarga tersebut harus

memiliki aqidah islam. Harus paham agama, karena dengan agama maka kita akan takut kepada Allah swt.⁴⁴

Selanjutnya adalah saling percaya dan saling membantu atau adanya kerjasama antar anggota keluarga akan membuat semakin eratnya hubungan kekeluargaan. Saling percaya akan menghilangkan kecurigaan, saling membantu akan meringankan sebuah pekerjaan dengan adanya kerjasama akan mempererat hubungan antara anggota keluarga.

Begitupula halnya harus Berkonsultasi dan mendahulukan musyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat menambah kokohnya hubungan cinta kasih. Rumah tangga yang harmonis sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapatlah dipahami bahwa keluarga yang stabil tidak mutlak penghuninya tidak pernah mengalami bentrokan sedikit-tidaknya bentrokan perasaan selama mereka membina rumah tangga. Maka untuk menghindari masalah harus didahulukan dengan musyawarah mufakat antara anggota keluarga.

Dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk faktor pendukung interaksi orangtua dan anak dalam membentuk karakter adalah dengan adanya keharmonisan keluarga. Seperti keluarga tersebut paham tentang konsep keluarga yang sakina, mawaddah wa rahmah dalam agama. Kemudian saling percaya dan saling membantu

⁴⁴ Wawancara Bapak “ Rahiming di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

dalam keluarga dan selalu bermusyawarah dalam keluarga ketika mengambil sebuah keputusan.

2. Lingkungan yang baik

Faktor pendukung yang pertama adalah suasana lingkungan yang baik. Bentuk lingkungan yang baik adalah tersedianya taman-taman pendidikan alquran di masjid-masjid. Sekarang ini tidak sulit untuk mencari dan memasukkan anak-anak ke dalam taman pendidikan alquran, karena hampir disetiap masjid memiliki taman pendidikan alquran yang kemudian disingkat TPA. Hal ini pula yang berlaku di lokasi penelitian sekitar Kelurahan Batua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rahma bahar , beliau menjelaskan bahwa :

Keberadaan TPA tempat mengajinya anak-anak dimasjid sangat membantu orangtua dalam membina dan membentuk karakter anak sejak dini. Taman pengajian dimasjid sangat membantu orangtua mengajar anak mengaji, menulis ayat dan menghafal surat-surat pendek.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Saharia yang memiliki anak kelas 2 SMP. Beliau menjelaskan bahwa :

TPA yang ada dimasjid tidak hanya membuat anak belajar mengaji saja, tapi anak juga bisa mendapatkan pengalaman mengajar mengaji, jadi belajar dan mengajar. Contohnya anak saya yang sudah tamat mengajinya sekarang dia lagi yang mengajar adiknya mengaji dimasjid. Sehingga benar-benar bisa menjadi anak yang lebih dewasa.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara Kepada Ibu “ Rahma di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

⁴⁶ Wawancara Kepada Ibu “ Saharia di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

Selain tersedianya Taman Pengajian Alqur'an dimasjid, dilingkungan Kelurahan Batua juga memiliki remaja masjid disetiap masjid. Remaja masjid ini dilibatkan dalam setiap kegiatan keagamaan dan memiliki tanggung jawab yang tidak bisa dianggap sepele dalam setiap pengisian acara dalam kegiatan dan perayaan keagamaan. Seperti acara Isra'Mi'raj, acara Maulid, panitia Amaliyah Ramadhan dan acara lainnya yang diadakan dimasjid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh.Fadil Mewar, selaku ketua salah satu remaja masjid yang ada di Kelurahan Batua bahwa :

Di Kelurahan Batua ini memang ada semacam kerukunan remaja masjid wilayah keluarahn batua. Setiap kegiatan keagamaan pasti remaja ikut terlibat dalam kegiatan. Sehingga memberi kesibukan bagi anak-anak remaja untuk elakukan kegiatan yang positif. Kegiatan yang baru-baru ini misalnya kegiatan amaliyah ramadhan sangat memberi kesan dan efek positif kepada para anak-anak remaja.⁴⁷

Berdasarkan hasil survey dan wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung interaksi orangtua terhadap anak adalah terciptanya lingkungan yang baik disekitar Kelurahan Batua. Seperti adanya taman pengajian al-qur'an dan kegiatan remaja masjid dalam hari-hari besar keagamaan.

3. Faktor anak-anak yang Mudah diatur

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu faktor juga yang mendukung interaksi orangtua terhadap anak adalah dari dalam diri anak-anak itu sendiri yaitu anak-anak mudah diatur. Salah satu sebab anak-

⁴⁷ Wawancara Kepada Bapak "Fadil di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

anak mudah diatur adalah karena motivasi yang dimiliki anak dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari semangat anak-anak ketika berangkat kesekolah.

Hal ini sebagaimana penuturan Muh Akbar, seorang anak siswa kelas VI kepada penulis bahwa :

Kami sangat senang pergi kesekolah setiap hari, karena bapakku bilang dengan menempuh pendidikan disekolah maka kita bisa menjadi orang sukses kelak. Makanya kita harus rajin kesekolah supaya bisa menjadi orang yang sukses.⁴⁸

Hal senada diungkapkan oleh Putri Ayu Ningtias, seorang anak siswa kelas V di Kelurahan Batua bahwa :

Saya sangat senang pergi kesekolah walaupun hujan atau pun panas. Anak yang rajin pasti disayang oleh orang tua, disayang sama guru dan kita banyak teman disekolah. Selain itu kan sekolah kami tidak terlalu jauh dan tiap hari diantar oleh ayah.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada dorongan sebagai bentuk interaksi dari orang tua dan selalu mendapatkan pujian dari orang tua, guru dan teman-temannya. sehingga anak-anak di Kelurahan Batua lebih termotivasi untuk giat kesekolah dan belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa usia anak-anak sangat suka dengan pujia apabila mereka melakukan sesuatu yang bermanfaat, pujian itulah yang meningkatkan motivasi sang anak.

⁴⁸ Wawancara Anak “Akbar di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

⁴⁹ Wawancara Anak “ Ayu di Rumah, Tanggal 8 Juli 2017

Namun Selain itu, yang memotivasi anak untuk belajar adalah adanya tujuan yang ingin dicapai oleh anak tersebut, sehingga hal itulah yang mendorong semangat anak untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Tujuan sangat erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam satu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio itu menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, maka anak semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan dapat memperoleh hasil yang terbaik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai pembahasan yang terakhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan uraian yang telah dibahas dari bab ke bab, yakni sebagai berikut:

1. Melalui interaksi, orang tua dalam rumah tangga dapat mengadakan hubungan dengan anak-anaknya atau anggota keluarganya dalam rangka mengubah atau memperbaiki kelakuannya menuju terbentuknya kepribadian anak yang utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Proses pembentukan karakter merupakan suatu jalan yang panjang. Banyak taraf-taraf yang harus dilalui. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa beberapa bentuk interaksi orang tua dengan anaknya guna membentuk karakter yang baik di Kelurahan Batua adalah dengan meluangkan waktu untuk kumpul bersama, menemani anak dalam belajar, Mengajak anak shalat berjamaah, memanfaatkan waktu libur dan selalu mengontrol kegiatan anak.
2. Karakter anak di Kelurahan Batua, berdasarkan hasil survey peneliti cukup lumayan baik. Dilihat dari tingkah laku anak-anak secara umum, tidak terjadi kenakalan remaja yang meresahkan

masyarakat seperti tawuran antar lorong, pesta miras secara terbuka maupun terjadi gang motor yang meresahkan warga

3. Adapun faktor pendukung orang tua dalam berinteraksi dengan anak dalam rangka membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah faktor keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, suasana lingkungan yang baik yaitu susasan lingkungan yang religious dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu mereka selalu bersemangat dan memiliki motivasi

B. Implikasi / saran

Setelah penulis melihat interaksi orangtua sebagai penunjang keberhasilan pembentukan karakter anak, maka disarankan bahwa:

1. Diharapkan kepada para pendidik, khususnya pendidik dalam keluarga dalam hal ini orang tua kiranya dapat menguasai ilmu jiwa perkembangan anak atau ilmu-ilmu lain yang ada kaitannya dengan pendidikan anak, agar dalam penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga terhadap perkembangan karakter anak dapat tercapai dengan maksimal.
2. Sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, maka orang tua secara alamiah berkewajiban dalam hal pembentukan kepribadian anak-anaknya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua mengetahui dan menguasai taraf-taraf dari proses pembentukan kepribadian anak.

3. Diharapkan kepada para pendidik, kiranya dapat mengetahui dan menguasai faktor-faktor yang sering mempengaruhi interaksi sosial dalam keluarga, agar dapat menciptakan situasi yang aman, tenteram dan damai dalam pergaulan sehari-hari dalam rumah tangga, sehingga dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian anak dalam keluarga.
4. Diharapkan pula kepada orang tua dan guru untuk senantiasa memberikan binaan dan didikan yang benar-benar dapat menyentuh jiwa dan hatinya, agar kepribadian dan prilakunya dinampakkan dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 21 Syawal 1438 H
15 Juli 2017 M

Peneliti

Jumrawati

PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada.

Untuk kedua orang tua yang tercinta. Ayah (Jufri Dg. Ratte), ibu (DG.Kenna.ALM) dan suami (Erdin) yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan FAI bersama para Wakil Dekan FAI UNISMUH Makassar. Amirah Mawardi, S.Ag,. M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terimakasih kepada Dr. Rusli Malli, M.Ag. dan Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. masing-masing pembimbing I dan Pembimbing II

yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga akhir penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika yang telah membina dan mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin...

Makassar, 21 Syawal 1438 H
15 Juli 2017 M

ABSTRAK

JUMRAWATY. 105 191 98613 : *interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak DiKelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.* (di Bimbing oleh Rusli Malli, dan Hj. Nurhaeni Ds).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk bentuk interaksi orangtua, karakter anak dan faktor pendukung orangtua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survay dengan pendekatan metode kualitatif sederhana tentang Interaksi orangtua sebagai variabel (X) dan Karakter anak sebagai variabel (Y) di Kelurahan Batua. Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa bentuk interaksi orangtua kepada anak adalah dengan meluangkan waktu untuk kumpul bersama, menemani anak dalam belajar, mengajak anak shalat berjamaah, memanfaatkan waktu libur dan selalu mengontrol kegiatan anak.

karakter anak di Kelurahan Batua secara umum cukup baik. Dilihat dari tingkah laku anak-anak secara umum, tidak terjadi kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat seperti tawuran antar lorong, pesta miras secara terbuka maupun terjadi gang motor yang meresahkan warga.

faktor pendukung orang tua dalam berinteraksi dengan anak dalam rangka membentuk karakter anak di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah faktor keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, suasana lingkungan yang baik yaitu susasan lingkungan yang religius dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu mereka selalu bersemangat dan memiliki motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. 2001. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Cet V. Bulan Bintang. Jakarta.
- Aisyah Dahlan, Ny. 1967 *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Cet. IV. Pustaka Yamunu. Jakarta
- Akbar, Ali. 2001. *Merawat Cinta Kasih*. Cet III. Pustaka Antara. Jakarta Selatan
- A. Watib Masri, 2000. *Progmen Psikologi Sosial*. FIP-IKIP, Jakarta
- Attia Mahmud Hana, 2001 *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Alih bahasa Zakiah Daradjat. Cv. Bulan Bintang. Jakarta
- Ahmad D. Marimba, 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arif Percetakan Offset, Bandung.
- Buchori, 1999. *Membina Rumah Tangga*. Cet. III. PT. Al-Ma'arif, Bandung
- Departemen Agama RI. 2000/2001, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta
- Farid Ma'ruf Noor, 1999. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Al-Ma'arif. Bandung
- Hadari Nawawi, T.th. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet.VIII;: Gajah Mada University Press . Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno, 1975, *Statistik*, Jilid II, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mayor Polak, J. A. B. F, 1979. *Sosiologi Umum*. Cet. III. PT. Ictiar Baru. Jakarta
- Margono, S, *Metode Penelitian*, 2004. Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Noor, Ma'ruf, Faried. 2002. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Cet. II, Percetakan Offset. Bandung
- Nana Sujana,1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet III. Sinar baru, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.13; Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, Nana, 1999. *Penelitian dan Pendidikan*, PT. Sinar Baru Bandung.

Yulius S., 2000. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Cet. II. Usaha Nasional, Surabaya

Winarno Surachmad, Ellyza H. Ngiu. 1999. *Ilmu Keguruan Dasar-dasar Pendidikan*, untuk SPG. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Wasito, Hermawan, 1992. *Pengantar Metode Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
A. Pengertian Orangtua	6
B. Pengertian Rumah Tangga	20
C. Karakter Anak	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi fokus penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Instrumen penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Gambaran umum tentang Lokasi Penelitian.....	32
B. Bentuk Interaksi Orangtua dengan anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	35
C. Karakter Anak yang ada di kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	44
D. Faktor Pendukung Interaksi Orangtua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar	52
 BAB V PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi / saran-saran	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN BATUA

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 326 Makassar Telp. (0411) 4880089



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *365* /KBT/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : JUMRAWATI
NIM/Jurusan : 10519198613/Pend Agama Islam
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
J u d u l : *"Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)"*

Benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian/Survei/ Pengambilan Data di Wilayah kami yang dimulai tanggal 12 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017 berdasarkan Surat Masuk Nomor : 070/47/KMG/VI/2017 tanggal 13 Juni 2017 Perihal Izin Penelitian/Survei Pengumpulan Data dan kepada yang bersangkutan agar membawa 1 (Satu) rangkap hasil kegiatan/penelitian yang telah dilakukan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Agustus 2017



L u r a h,

Ds. JUFRI

NIP. 19661005 199403 1 014



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA

Jl. Bitowa Raya Nomor 3, Makassar 90234
 ☎ (0411) 493-542 ✉ kec.manggala@gmail.com



Makassar, 15 Juni 2017

Nomor : 070/ 47 / K.MG/ VI /2017

Kepada
 Yth. Lurah Batua
 - Kecamatan Manggala
 Di -

Lampiran :

Perihal : **Izin Penelitian / Survei**
Pengumpulan Data

Makassar

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar Nomor : 070/2161-III/BKBP/III/2017 Tanggal 12 Juni 2017 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : JUMRAWATI
 NIM / Jurusan : 10519198613/ Pend. Agama Islam
 Instansi/Pekerja : Mahasiswa (S1) UNISMUH
 Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar
 Kegiatan : *“Interaksi Orang Tua Di Rumah Tangga Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar) ”*

Bermaksud mengadakan Penelitian/Survei/Pengambilan Data dalam wilayah Saudara pada tanggal 12 Juni s/d 10 Agustus 2017

Untuk maksud tersebut diatas dimohon kepada Saudara kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

*yth kuma des 007
 RT 003 dan RT 005
 Telang & binti untuk
 Data & makelud*

an. CAMAT MANGGALA
 KASI PEMERINTAHAN, KINERJA
 LURAH DAN RT/RW

[Signature]
JUMRAWATI SE.
 Pangkat : Penata
 NIP. 19731201 199203 2 003

[Signature]
Dra. Sitti Maemunah, M.Si
 NIP. 19620727 198912 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 12 Juni 2017

K e p a d a

Nomor : 070/2161 -II/BKBP/III/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT MANGGALA
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8332 /S.01P/P2T/5/2017, Tanggal 09 Juni 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **JUMRAWATI**
Nim/Jurusan : 10519198613 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) LP3M UNISMUH
Alamat : Jl. Slt alauddin No. 259., Makassar
Judul : **"INTERAKSI ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK(STUDI KASUS DI KELURAHAN BATUA KEC. MANGGALA KOTA MAKASSAR)"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **12 Juni s/d 10 Agustus 2017**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK

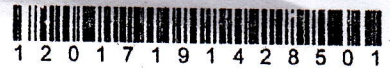
Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat: Penata Tk. I

NIP. 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8332/S.01P/P2T/06/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1031/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 08 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JUMRAWATI**
Nomor Pokok : 10519 1986 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" INTERAKSI ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI KELURAHAN BATUA KEC. MANGGALA KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juni s/d 10 Agustus 2017**

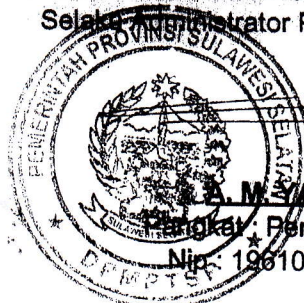
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat Pembina Utama Madya

Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. *Pertinggal.*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1031/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

13 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

08 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00532/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JUMRAWATI**

No. Stambuk : **10519 1986 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kcc. Manggala Kota Makassar)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00532 / FAI / 05 / A.6-II/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Jumrawati**
Nim : 105 19 1986 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Borong Raya Baru IV/085255783808

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"INTERAKSI ORANG TUA DI RUMAH TANGGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI KELURAHAN BATUA KEC. MANGGALA KOTA MAKASSAR)".

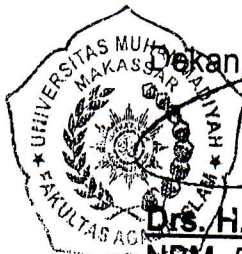
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Ramadhan 1438 H.

Makassar, -----

06 Juni 2017 M.



Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **JUMRAWATI**. NIM 10519 1986 13 yang berjudul " **Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Anggota	: 1. Abd. Fattah, M.Th.I.	(.....)
	: 2. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

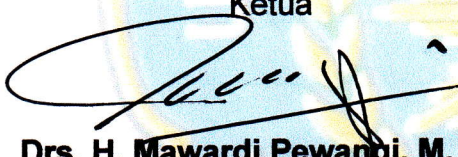
MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **JUMRAWATI**
NIM : 10519 1986 13
Judul Skripsi : **Interaksi Orang Tua di Rumah Tangga dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)**
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249


Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN. 0920085901

Penguji : 1. Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....
2. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....
3. Abd. Fattah, M.Th.I. (.....
4. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



Lampiran 2. Dokumentasi Proses Wawancara Dirumah





**L
A
M
P
I
R
A
N**

RIWAYAT HIDUP



JUMRAWATI, Lahir pada tanggal 02 Februari 1995 di Makassar, Sulawesi Selatan. Anak ke 2 dari 3 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Jufri Dg. Ratte dan Dg. Kenna'.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SDN Maccini VI Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Tridarma MKGR Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Makassar Mulya pada tahun 2010 sampai 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di UNISMUH Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Interaksi Orang Tua Di Rumah Tangga Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Batua Kec. Manggala Kota Makassar)"